Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Penerapan Program Apotek Hidup Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas V Di SDN 16 Mataram

Safira Al Husna*[1], Nina Sabila[1], Denda Nanda Sari[1], Lasmi Rauhun Hikmah[1]

[1]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat*

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.15670
Sitasi: Al Husna, S., Sabila, N., Sari, D. D., Hikmah, L. R (2026). Penerapan Program Apotek Hidup Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas V Di SDN 16 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *9(3)*

Article history
Received: 16 September 2026
Revised: 25 September 2026
Accepted: 30 September 2026

*Corresponding Author: Safira Al Husna, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia Email: alhusnasafira6@gmail.com

Abstract: Program apotek hidup merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta menumbuhkan literasi kesehatan sejak dini di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program apotek hidup dalam pemberdayaan siswa kelas V di SDN 16 Mataram. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui program Asistensi Mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan (pembersihan lahan, pengolahan tanah, pemupukan), tahap pelaksanaan (sosialisasi dan penanaman tanaman obat oleh siswa), serta tahap pasca pelaksanaan (perawatan dan pemasangan papan nama dilengkapi kode QR). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program apotek hidup berjalan lancar dengan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari siswa kelas V. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang jenis, manfaat, dan cara mengolah tanaman obat, tetapi juga mengalami pengalaman langsung dalam menanam, merawat, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Program ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, Profil Pelajar Pancasila, dan pemanfaatan teknologi secara positif. Dengan demikian, apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai lahan produktif, tetapi juga sebagai laboratorium alam terbuka yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman.

Keywords: Apotek hidup, tanaman obat, sekolah

Pendahuluan

Lingkungan merupakan komponen penting bagi manusia, dimana lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kehidupan bagi manusia itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara manusia dan tanaman sangat penting. Tanaman memiliki banyak manfaat bagi kita, tetapi masih ada banyak jenis tanaman di sekitar kita yang manfaatnya belum kita ketahui sepenuhnya (Nurhardini et al., 2024). Namun, dengan berkembangnya zaman muncul berbagai masalah lingkungan. Menurut Noverita et al., (2022) (Awalina Barokah et al., 2022) Permasalahan yang ada dilingkungan dikarenakan ketidakmampuan manusia dalam menjaga nilai sosial dan gaya hidup yang tidak selaras dengan lingkungan. Manusia seringkali menjadi penyebab kerusakan lingkungan karena tidak adanya kesadaran lingkungan dari manusia itu sendiri.

© 2026 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 3.0 license.

Untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, perlu ada upaya kesehatan di lingkungan sekolah, seperti penyediaan obat-obatan. Karena kurangnya alokasi anggaran dan harga obat yang mahal, pengadaan obat terkadang menjadi tantangan.Karena itu, menurut Abbas (2018) dalam (Arif et al., 2025) penanaman apotek hidup di sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk mendukung perbaikan kesehatan masyarakat, terutama di sekolah.

Kesadaran lingkungan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap lingkungan tersebut. Menurut Birdsall (2010) (Edwin *et al.,* 2025) Sikap peduli lingkungan sangat ditentukan oleh pengetahuan serta pemahaman individu terhadap isu isu lingkungan. Pengetahuan inilah yang menjadi dasar awal dalam pembentukan sikap serta tindakan individu terhadap lingkungan. Menurut Amos (2008) (Gabriella & Sugiarto, 2020) Kesadaran Lingkungan adalah sikap serta tindakan yang diperuntukkan dalam memahami pentingnya lingkungan yang bersih, terjaga, sehat dan sebagainya. Kesadaran lingkungan seseorang dapat dilihat melalui sikap, perilaku serta tindakannya terhadap lingkungan itu sendiri tanpa merasa tertekan.

Menurut Santika, Suastra, dan Arnyana (2022) dalam (Ramadhan et al., 2024) berpendapat bahwa menerapkan konsep apotek hidup di sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa karena siswa belajar tentang hubungan timbal balik antara manusia dan alam dengan bercocok tanam dan menjaga tanaman obat secara langsung, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran besar untuk membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Menurut Hasanah et al., (2025) (Herawadini et al., 2025) Sekolah adalah lingkungan yang strategis untuk memupuk sikap, keterampilan serta pengetahuan peserta didik dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitar. Di Indonesia, banyak sekolah menerapkan berbagai program berbasis lingkungan. Salah satunya adalah program Apotek Hidup, penerapan program Apotek Hidup ini menggunakan dapat lahan sekolah untuk menanam berbagai tanaman obat tradisional yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kehidupan sehari-hari

Apotek hidup merupakan sebidang tanah kosong, baik yang ada di halaman rumah, sekolah, ladang ataupun kebun yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat atau herbal. Menurut UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang terdiri dari tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Aly et al., 2021). Apotek hidup merupakan tanaman obat- obatan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan berbagai macam penyakit. Apotek hidup memiliki berbagai jenis tanaman obat dengan manfaat kesehatan yang berbeda-beda (Syahr Banu, 2021).

Menurut Sukma et.al., (2019) dalam (Nur Havizah et al., 2025) Apotek hidup merupakan tempat.yang mengandung berbagai tanaman obat di dalamnya yang membantu kebutuhan sehari-hari dan perawatan medis. Namanya tanaman obat karena tanaman ini memiliki banyak manfaat manfaat dalam pengobatan suatu gangguan Kesehatan.

Program Apotek hidup memiliki beberapa manfaat bagi lingkungan salah satunya adalah lingkungan dengan apotek hidup akan cenderung lebih asri, tenang, dan hijau. Oksigen yang dihasilkan dari tanaman di apotek hidup akan membuat udara di sekitar lingkungan menjadi lebih bersih dan segar. Menurut Jupri et al., (2022) dalam (Andriani & Ihwan, 2023) Penanaman apotek hidup ini juga merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan agar tetap asri, sejuk, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Hidayatulloh et al. (2018) dalam (Pratama et al., 2025), keberadaan apotek hidup secara tidak langsung mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan berbahan kimia dan mendukung kemandirian pengobatan keluarga. Hal ini dapat dilakukan karena apotek hidup menyediakan berbagai tanaman obat yang setiap bagiannya, mulai dari akar, daun, batang, buah, hingga biji dapat digunakan sebagai obat tradisional menurut Rahayu et al. (2024) dalam (Pratama et al., 2025),. Dengan memanfaatkan berbagai bagian tanaman tersebut, ramuan herbal dari apotek hidup sudah dapat menjadi alternatif yang aman, mudah, dan murah untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan. Akibatnya, apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai lahan tanam, tetapi juga merupakan cara yang bijaksana untuk membangun pola hidup sehat yang bergantung pada sumber daya lokal dan mandiri.

Dalam bidang tanaman obat, Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman obat karena memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan baku obat, sehingga Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk budidaya tanaman obat (Aly et al., 2021). Menurut Jannah & Primawati (2020) (Aly et al., 2021), tanaman obat tradisional adalah tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang ditanam (budidaya) maupun yang tumbuh secara liar. Tanaman obat dapat digunakan sebagai hiasan di halaman atau sebagai bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit.

Menurut Harbie (2015) (Aly et al., 2021) Obat tradisional atau herbal biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan. Ini sesuai dengan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun, di mana masyarakat memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pertama untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan sebelum beralih ke pengobatan medis modern. Apabila digunakan dengan dosis dan pengolahan yang tepat, obat tradisional dianggap lebih murah, mudah diakses, dan tidak memiliki efek samping yang signifikan dibandingkan obat kimia.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan secara deskriftif kualitatif dengan melibatkan siswa dalam proses pelaksanaan penenaman apotek hidup dilingkungan sekolah (Anjalaya & Pagarra, 2024), sebagai salah satu program Asistensi Mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

A. Lokasi dan Subjek Program

Program ini dirancang untuk dilaksanakan di SDN 16 Mataram dengan lokasi utama berada di lahan kosong yanga ada di dalam lingkungan sekolah. Adapun subjek utama dalam kegiatan ini adalah siswa kelas V dan subjek pendukungnya adalah seluruh warga sekolah di SDN 16 Mataram.

B. Tahapan Rancangan Program

Adapun tahapan racngan program dimulia dari:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan presentasi program kerja serta penyerahan proposal sebagai bentuk pemberitahuan atau pengajuan rencana kegiatan yang akan kami laksanakan kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, maka disepakati untuk lokasi apotek hidup berada di halaman samping ruang kepala sekolah. Dengan adanya persetujuan dari pihak sekolah, maka kami memulai dengan menentukan tanaman obat yang akan ditanam disekolah. Sebelum kegiatan penanaman dilakukakan, lahan terlebih dahulu dibersihkan dari gulma atau tahaman liar serta meratakan tanah yang ada disana agar lahan layakdigunakan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan mengecat pagar yang ada di lahan tersebut agar terlihat lebih indah dan rapi, serta membuat sekat antara tanaman satu dengan yang lainnya dan terakhir memberi pupuk pada tanah agar lahan siap digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 hari, yaitu hari pertama dilakukan sosialisasi terkait macam-macam tanaman obat yang ada serta manfaat dan cara penggunaan tanaman obat tersebut. Hari kedua, pada hari ini kegiatan penanaman tanaman obat di lahan atau lokasi yang telah disiapkan dengan melibatkan partisipasi aktif siswa kelas V.

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan perawatan serta pemeliharaan tanaman obat yang ada di lahan apotek hidup secara rutin. Tahap ini meliputi kegiatan menyiram tanaman, memberi pupuk serta membersihkan tanaman liar yang dapat mengganggu nutrisi tanaman yang sudah ditanam.

Hasil dan Pembahasan

Apotek hidup merupakan salah satu program yang dirancang oleh mahasiswa Asistensi Mangajar sebagai bentuk pengabdian kepada sekolah. Program ini berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, kegiatan sosialisasi hingga proses penanaman tanaman obat. Kesuksesan kegiatan tersebut tidak lepas dari peran siswa yang dengan antusias membantu berjalannya kegiatan tersebut hingga akhir. Kegiatan sosialisasi serta penanaman obat dilakukan tanpa adanya paksaan untuk siswa. Pelaksanaan kegiatan apotek hidup ini menunjukkan hasil yang positif dan berdampak bagi siswa baik

dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap mereka terhadap tanaman obat dan lingkungan sekitarnya.

Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sangat memengaruhi pembelajaran yang bermakna. Program apotik hidup di sekolah adalah cara terbaik untuk menggunakan alam sebagai media pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) (Mualim et al., 2025). Ini karena siswa dapat melihat, mempraktikkan, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari tentang tanaman obat dengan manfaat nyata bagi kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Ini berarti pembelajaran tidak berakhir di ruang kelas tetapi terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program apotek hidup dilaksanakan selama dua hari, hari pertaman di mulai dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas V. Kemudian, di hari kedua dilanjutkan dengan proses penanaman tanaman obat yang ditanam langsung oleh siswa kelas V dan didampingi Mahasiswa Asistensi Mengajar. Adapun tahapan yang dilakukan selama proses pembuatan program kerja apotek hidup, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan Lahan Apotek Hidup

Tahap persiapan pembuatan apotek hidup dimulai dengan mempersiapkan lahan untuk penanaman tanaman obat. Langkah pertama adalah membersihkan area dari gulma, rerumputan kecil, sisa akar tanaman liar, dan sampah organik yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman obat. Pembersihan ini sangat penting untuk mengurangi persaingan unsur hara dan membuka ruang untuk pertumbuhan.



Gambar 1 Pembersihan lahan apotek hidup

Selanjutnya, tanah diolah dengan mencangkul untuk menggemburkan struktur tanah. Untuk meningkatkan kesuburan tanah, ditambahkan bahan organik seperti pupuk kandang atau kompos ke lapisan atas tanah secara merata. Sekam padi juga digunakan untuk meningkatkan porositas tanah, menjaga kelembapan, dan meningkatkan sirkulasi udara di sekitar area perakaran. Setelah pupuk dan sekam diterapkan, tanah dibiarkan selama beberapa hari agar proses dekomposisi berjalan dan tanah menjadi siap untuk menanam bibit tanaman obat.



Gambar 2 Pengolahan lahan apotek hidup

Tahap Pembelian dan Persiapan Bibit Tanaman Obat

Tahap pembelian bibit tanaman obat ini dilakukan dengan mempertimbangkan jenis tanaman obat yang mudah didapatkan dan perawatan yang mudah. Tanaman yang dipilih baik untuk kesehatan dan baik untuk lingkungan setempat. Lidah buaya, serai, jahe, kunyit, kencur, dan tanaman obat lainnya adalah beberapa bibit yang dibeli. Tujuan pembelian bibit adalah untuk mendukung keberhasilan program apotek hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional. Prioritas diberikan pada tanaman yang memiliki manfaat ganda untuk kesehatan keluarga: meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan batuk, mengatasi gangguan pencernaan, atau menyembuhkan luka ringan. Manfaat ganda ini juga membantu menjaga keseimbangan lingkungan, seperti sebagai tanaman yang mencegah erosi, pengusir serangga alami, atau pendukung keanekaragaman hayati.



Gambar 3 Pembelian bibit dipasar tradisional



Gambar 4 Persiapan bibit tanaman obat

Tahap Penanaman Apotek Hidup

Tahap penanaman apotek hidup dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Mei 2026 bersama siswa dan siswi kelas V. Penanaman dilakukan secara langsung di tanah yang telah disiapkan sebelumnya, yang telah dicampur dengan pupuk organik dan sekam padi untuk menjamin tanah subur dan gembur. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh siswa kelas V sesuai arahan yang diberikan oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar. Selain menyelesaikan proses fisik penanaman, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa dengan menanam sendiri. Diharapkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses penanaman juga dapat membantu apotek hidup yang telah dibuat bersama menjadi milik siswa. Mereka bukan hanya penonton; mereka adalah aktor utama dalam setiap langkah, mulai dari memegang bibit, menggali tanah, hingga menyiram pertama kali. Ini sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis.



Gambar 5 Proses penanaman tanaman obat

Tahap Pemasangan Papan Nama dan Perawatan Apotek Hidup

Pemasangan papan nama dilakukan setelah proses penanaman apotek hidup selesai, bertujuan untuk memberikan identitas pada setiap jenis tanaman obat sekaligus berfungsi sebagai media informasi dan edukasi bagi siswa, guru, serta masyarakat yang berkunjung. Papan nama ini terbuat dari triplek dan bambu yang telah disiapkan sebelumnya, dengan triplek berfungsi sebagai bagian utama tempat menempelkan lembar nama tanaman dan kode QR, sedangkan bambu digunakan sebagai tiang penyangga agar papan nama dapat ditancapkan dengan kokoh di samping setiap tanaman. Lembar nama yang ditempelkan pada triplek memuat informasi seperti nama lokal tanaman obat, serta kode QR yang dapat dipindai.



Gambar 6 Pemasangan nama tanaman obat

Proses perawatan apotek hidup dilakukan setiap harinya, mulai dengan menyiram tanaman obat serta membersihkan sampah dedaunan yang ada di sekitar apotek hidup. Dengan perawatan yang intensif dan berkelanjutan, tanaman obat akan tumbuh subur, daunnya segar, rimpangnya berkembang baik, dan akarnya kuat. Dengan perawatan ini, hasil panen yang diperoleh akan berkualitas tinggi, baik dari segi rasa, bau, maupun kandungan senyawa aktif yang bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, perawatan harian ini mengajarkan kepada siswa bahwa menanam tidak cukup hanya sekali, tetapi membutuhkan komitmen dan ketelatenan. Agar apotek hidup benar-benar menjadi sumber pengobatan tradisional yang alami dan mandiri bagi seluruh warga sekolah.



Gambar 7 Penyiraman tanaman obat



Gambar 8 perawatan tanaman obat

Kegiatan apotek hidup, yang mencakup berbagai langkah, mulai dari persiapan lahan, pembelian bibit, penanaman, pemasangan papan nama, hingga perawatan, berjalan dengan baik dan menguntungkan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lahan tanaman obat yang produktif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar penting yang tidak dapat diperoleh hanya dengan belajar di kelas. Menurut (Mualim et al., 2025) keterlibatan langsung siswa dalam setiap proses kegiatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pengalaman lapangan lebih efektif membentuk kesadaran lingkungan daripada metode ceramah. Selain itu, wawasan siswa tentang keanekaragaman tanaman obat yang sebelumnya sangat terbatas telah berkembang sebagai hasil dari keterlibatan aktif mereka. Ini termasuk mengenali tanaman obat yang selama ini ada di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari (Barokah veti, 2025). Selain itu, program apotek hidup ini berhasil menggabungkan pembelajaran formal dengan kearifan lokal, mengajarkan siswa bahwa pelestarian tanaman obat adalah bagian dari literasi ekologis yang penting untuk dijaga dan diwariskan. Pendekatan edukasi berbasis pengalaman nyata mampu memberikan dampak positif, baik pada aspek kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap dan minat) siswa terhadap tanaman obat dan pemanfaatannya.

Kesimpulan

Di SDN 16 Mataram, program apotek hidup berhasil dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan lahan, pelaksanaan (sosialisasi dan penanaman), dan pascapelaksanaan, yang mencakup perawatan rutin dan pemasangan papan nama dengan kode QR. Dengan siswa kelas V sebagai subjek utama program, semua kegiatan berjalan lancar. Karena siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam menanam dan merawat tanaman obat, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa. Mereka juga belajar tentang jenis, manfaat, dan cara mengolah tanaman obat, dan juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata (Contextual Teaching and Learning) ini terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan daripada pendekatan ceramah di kelas. Metode ini juga memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Selain itu, lahan apotek hidup sekarang bukan sekadar tempat tanam; itu adalah laboratorium alam terbuka dan media edukasi yang mendukung kemandirian pengobatan berbasis sumber daya lokal. Program apotek hidup berhasil menggabungkan teknologi modern dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, program ini berdampak positif secara keseluruhan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Akibatnya, program ini layak untuk dikembangkan dan digunakan secara berkelanjutan di sekolah dasar lainnya.

Saran

Untuk mengukur secara kuantitatif peningkatan kesadaran lingkungan siswa sebelum dan sesudah program, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya memperluas subjek tidak hanya pada siswa kelas V, tetapi juga melibatkan jenjang kelas lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program apotek hidup terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 16 Mataram beserta seluruh dewan guru, khususnya guru kelas V, atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program apotek hidup. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Asistensi Mengajar Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2026 yang telah terlibat aktif dalam perancangan, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh siswa kelas V SDN 16 Mataram atas

partisipasi dan antusiasme yang luar biasa sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Noruddin, N., Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *1*(4), 286. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762

Andriani, R., & Ihwan, K. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidkan IPA*, *1*(2), 12–18.

Anjalaya, Y., & Pagarra, H. (2024). *Pengelolaan Apotek Hidup Sebagai Pengembangan Diri Siswa untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab*. *4*, 192–199.

Arif, Febrianti, A., Arianti, N., Harmiati, Aulia, N., Solehatin, A. indah, & Harianto, N. (2025). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Penanaman Apotek Hidup Dan Manfaat Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Hijau Dan Sehat. *CSJ: Community Service Journal*, *01*(02), 49–56. https://ejournal.icmandiri.com/index.php/ICM

Awalina Barokah, T. S. (2022). APOTEK HIDUP SEBAGAI SARANA PENINGKATAN ECOLITERACY DI DESA JATIREJA. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*, *3*, 70–74.

Barokah veti, Z. G. K. sila R. Y. M. D. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam (Barokah, et al.). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 3302–3311. https://doi.org/10.63822/xkp6d547

Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Satria, M. A. et al. (2025). Dampak : Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*, *2*, 96–103.

Gabriella, D. A., & Sugiarto, A. (2020). *Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus*. *9*(2), 260–275.

Herawadini, F., Hidayati, B. R., Larasati, B. G., Endang, B., & Ramdani, K. (2025). Integrasi Program Apotek Hidup Dan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Melalui Pembuatan Jamu Di Sman 10 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

Mualim, R. C., Mustofa, R. D., Ariyanto, A., & ... (2025). Peran Program Apotik Hidup Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SD Negeri 1 Padokan. *Advances In Education …*. https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/327%0Ahttps://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/download/327/338

Nur Havizah, I., Aulia, F., & Ayu Citra Rasmi, D. (2025). Manfaat Tanaman Apotek Hidup: Menanam Tanaman Herbal di Area Perkarangan Rumah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *8*(2), 376–378. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.11409

Nurhardini, R., Ni, C., Nursikin, M., Thowaf, S., & Aditya, R. (2024). Penanaman apotek hidup : menggali potensi tanaman obat dengan pendekatan Islami yang moderat untuk kesejahteraan masyarakat. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, *1*(2), 112–120.

Pratama, A. I., Najib, A. S., Safana, Y. D., Natafia, D., Pratiwi, D. M., Lestari, D. W., Juwita, D. B., Karisma, N. B., Fatmaningtyas, D., Yuliana, R., Perdaa, A., Apryan, B., Prastya, T., & Rahmawati, I. (2025). *Apotek Hidup Sebagai Sarana Pendukung Hidup Sehat Terhadap Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong di Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri*. *2*(1), 316–326.

Ramadhan, A. R., Siregar, F. K., Zega, H. A., Pohan, A. H. A., Gultom, E. F., Zebua, Y., & Karim, A. (2024). Sosialisasi Apotik Hidup Bagi Siswa Smp Membangun Kesadaran Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat. *Portal Riset Dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, *2*(4), 202–207. https://doi.org/10.59696/prinsip.v2i4.52

Syahr Banu, L. (2021). Review : Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, *12*(1), 82–88.